

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini, yang ditandai hadirnya zaman modern, termasuk di Indonesia seperti kasus-kasus yang muncul, seperti anak-anak usia dini yang berbicara tidak sopan, meniru kekerasan, atau bahkan meniru perilaku orang dewasa yang tidak pantas dilakukan oleh anak-anak, menjadi hal yang sangat memprihatinkan (Salasiah, 2021:13). Akhlak mulia seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, toleransi, dan saling mengasihi sudah mulai terkikis oleh penyelewengan, penipuan, permusuhan, penindasan, saling menjatuhkan, mengambil hak orang lain secara paksa dan sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan tercela yang lain. Hal ini bukan hanya terjadi pada kalangan orang dewasa dan remaja tetapi pada anak usia dini juga.

Namun juga ada realita yang terjadi pada generasi alpha yang mengalami kemerosotan moral akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi, pola pengasuhan, lingkungan dan faktor lainnya. Zaman sekarang anak sudah dapat bermain gadget sendiri tanpa bantuan orang dewasa dan mirisnya tanpa didampingi atau dipantau oleh orang tuanya. Anak dapat mengakses situs maupun aplikasi apapun yang ia inginkan di dalam gadget tersebut tanpa tahu apakah hal tersebut dapat

berdampak baik ataupun buruk. Anak merupakan peniru yang ulung, jadi setiap tindakan yang dilihat oleh anak akan mereka tiru (JS, dkk., 2022:140).

Kemerosotan moral pada generasi saat ini semakin memprihatinkan, bahkan perilaku-perilaku yang tidak bermoral tersebut seringkali dipertontonkan di ruang publik secara terang-terangan. Maka dari itu pentingnya penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini sangatlah besar, mengingat banyaknya fenomena negatif yang sering terlihat, baik melalui media cetak maupun elektronik. Oleh karena itu, penerapan nilai agama dan moral dalam pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk menciptakan generasi bangsa yang bermoral, bermartabat, serta membangun masyarakat yang beragama, beradab, dan bermoral sesuai dengan ajaran agama Islam (Salasiah, 2021). Dalam firman Allah di bawah ini

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (Luqman, 31:14)

Pendidikan nilai moral adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia (orang dewasa) yang terencana untuk

memberikan kesempatan kepada peserta didik (anak, generasi penerus) menanamkan ketuhanan, nilai-nilai estetik dan etik, nilai baik dan buruk, benar dan salah, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban; akhlaq mulia, budi pekerti luhur agar mencapai kedewasaannya dan bertanggung jawab (Khaironi, 2017).

Pendidikan nilai agama dan moral bagi anak berhubungan erat dengan perilaku, sikap sopan santun, dan keinginan untuk melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan nilai-nilai agama dan moral yang dimiliki anak dapat membantu mereka membedakan antara perilaku baik dan buruk dalam menjalankan perintah agama. Untuk memastikan anak tidak salah memahami situasi, mereka memerlukan bimbingan dan arahan dari pendidik, orang tua, serta masyarakat.

Anak usia dini yaitu anak yang sedang berada dalam pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik itu fisik atau psikis serta anak-anak yang berusia dibawah 6 tahun. Menurut Sumantri mengkategorikan bahwa anak usia dini mulai dari anak lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Anak usia dini itu memiliki sifat yang suka meniru. Maka dari itu guru ataupun orang tua harus memberikan teladan atau contoh sikap yang baik untuk anak, agar menjadi penolong di dunia dan akhirat.

Menurut Piaget dalam Sumantri anak usia dini berada pada masa lima tahun pertama yang disebut *The Golden Age*. Masa ini merupakan masa emas perkembangan anak, karena pada

rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek.(Dozan & Fitriani, 2020)

Lembaga Pendidikan merupakan salah satu tempat dimana proses pembinaan kepada peserta didik yang dilakukan oleh pendidik yang mendapat amanah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidik tentunya harus menyadari bahwa amanah yang diberikan menjadi tantangan tersendiri dalam menjawab permasalahan atau persoalan terkait dalam pendidikan(Rizqina & Suratman, 2020).

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.(Arifudin, 2016)

Implementasinya PAUD memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun orang tua. Keterlibatan ini akan sangat membantu perkembangan anak, terutama dalam perkembangan aspek sosial emosional.

Guru dan orang tua membutuhkan pemahaman yang baik terhadap perkembangan anak, memahami bagaimana anak berubah sepanjang hidupnya, baik perubahan fisik, perilaku maupun kemampuan berpikir (*thinking skill*) sehingga

pembelajaran yang baik dilakukan berdasarkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Peran guru sangat signifikan dalam mengembangkan kecerdasan sosial-emosional, moral, dan spiritual anak. Penanaman nilai-nilai ini sejak dini akan membentuk anak yang jujur, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Mengingat anak selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi hingga remaja, guru memiliki pengaruh besar dalam perubahan simultan yang terjadi. Perkembangan agama dan moral menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini.

Menurut Lickona, pembentukan karakter moral mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Ketiganya harus ditanamkan secara simultan agar nilai yang ditanamkan tidak hanya diketahui dan dirasakan, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata. Dalam hal ini, peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral tidak hanya melalui pembelajaran langsung, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan karakter secara konsisten di lingkungan sekolah.

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai tantangan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara efektif di lembaga pendidikan anak usia dini. Hal ini mendorong pentingnya dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral, serta

bagaimana strategi yang digunakan dalam membentuk karakter anak sejak dini. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini sebagai upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam akhlak dan spiritualitas.

Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai moral agama pada anak usia dini. Guru harus mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil usahanya sendiri dengan sebaik-baiknya. Guru harus memiliki kemampuan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, terutama dalam pendidikan anak usia dini.

Penelitian mengenai peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral menjadi sangat relevan. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang metode pengajaran yang efektif tetapi juga akan menyoroti kontribusi guru dalam membentuk generasi muda yang berkarakter baik dan religius. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak mulia

Dalam hal ini, TK Islam Al Azhar 50 Bengkulu yang beralamat di Jl. Muhajirin No.36 Kelurahan Padang Nangka, Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu ini merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan nilai agama dan moral yang

bagus terhadap anak sejak usia dini. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti upaya dalam menanamkan nilai agama dan moral di TK Islam Al Azhar 50 Bengkulu ini terlihat bahwasanya anak usia dini diajarkan berjabat tangan dengan ibu guru sambil mengucapkan salam sebelum memasuki sekolah. Selain itu sekolah ini juga menekankan nilai-nilai keislaman seperti sholat dhuha setiap hari jumat, sholat dzuhur, tahfidz, tilawatil/mengaji, hafalan asmaul husna, dan doa-doa sehari-hari baik sebelum pembelajaran atau dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu dengan adanya peran guru ini diharapkan anak-anak lebih terarah dalam perkembangan nilai moral dan meningkatnya perkembangan agama.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Islam Al Azhar 50 Bengkulu dengan judul penelitian “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada AUD”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada Anak Usia Dini Di TK AL Azhar 50 Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai agama dan moral pada Anak Usia Dini Di TK Islam Al Azhar 50 Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada Anak Usia Dini Di TK AL Azhar 50 Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai agama dan moral pada Anak Usia Dini Di TK Islam Al Azhar 50 Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam menjadi acuan mengenai kemajuan sistem, komponen pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

1. Lembaga pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat menciptakan anak yang berakhlak yang baik.
2. Guru, diharapkan memberikan wawasan dan kesempatan kepada guru untuk berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak.
3. Siswa, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan nilai agama dan moral pada anak.

E. Definisi Istilah

1. Guru

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Secara umum, guru merupakan pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar,

dan pendidikan menengah yang memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, guru adalah setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru. Guru memiliki berbagai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan bagi siswa-siswinya dan lingkungannya, sehingga harus memiliki kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, disiplin dan mandiri. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus

2. Nilai Agama dan Moral

Nilai agama dan moral adalah konsep yang berkaitan erat dengan keyakinan, prinsip, dan aturan yang membimbing perilaku seseorang dalam masyarakat. Moral berasal dari bahasa Latin "*mos*" yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan, atau nilai-nilai kehidupan, sedangkan moralitas adalah kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan tersebut. Nilai agama dan moral menjadi ukuran baik atau buruknya seseorang, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Masa ini sering disebut sebagai "golden age" karena terjadi perkembangan pesat pada berbagai aspek. Anak usia dini memiliki karakteristik unik yang perlu dipahami untuk mendukung perkembangan mereka. Anak usia dini bukanlah orang dewasa mini, melainkan individu dengan pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan usianya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang bertujuan untuk membina anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui rangsangan pendidikan. PAUD membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini membangun fondasi kognitif, sosial, emosional, dan motorik yang kuat